Weekly Update

5-9 Oktober 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG ditutup menguat pada pekan lalu, naik sebesar 0,94% WoW ke level 6.094. Penguatan terjadi secara merata, dengan seluruh indeks sektoral ditutup di zona hijau. Sektor transportasi dan logistik (IDXTRANS +5,85%) serta kesehatan (IDXHLTH +3,59%) menjadi penggerak utama penguatan, sementara sektor industri (IDXINDUS +0,14%) dan finansial (IDXFIN +0,31%) mencatatkan kenaikan paling terbatas. Investor asing masih melanjutkan aksi jual dengan mencatatkan *net outflow* sebesar USD136,6 juta sepanjang pekan, sehingga total arus keluar dana asing sejak awal tahun (*year-to-date*/YTD) mencapai USD4,89 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun turun 3 bps menjadi 5,24%, sementara imbal hasil SUN tenor 10 tahun seri FR0108 naik 3 bps menjadi 7,19%. Sementara itu, investor asing membukukan *net inflow* sebesar USD9,9 juta ke pasar Surat Berharga Negara (SBN) sepanjang pekan. Secara YTD, *net inflow* investor asing tercatat sebesar USD1,88 miliar, dengan porsi kepemilikan asing meningkat menjadi 13,02%.

Di sisi moneter, Bank Indonesia hanya menggelar satu lelang SRBI sepanjang pekan, yakni pada 9 Oktober. Total penawaran mencapai Rp76,2 triliun, mencerminkan minat investor yang kuat, terutama pada tenor 12 bulan. Dari jumlah tersebut, BI menerbitkan SRBI senilai Rp30 triliun, naik dari Rp15 triliun pada lelang sebelumnya pada 25 September 2026. Di tengah imbal hasil *US Treasury* yang masih tinggi dan sinyal kebijakan The Fed yang cenderung ketat, upaya Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar rupiah diperkirakan akan tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah imbal hasil SRBI.

Tenor	25 September 2026	9 Oktober 2026
6 Bulan	6,65%	6,46%
9 Bulan	6,75%	6,48%
12 Bulan	6,76%	6,60%

Sumber: Bank Indonesia

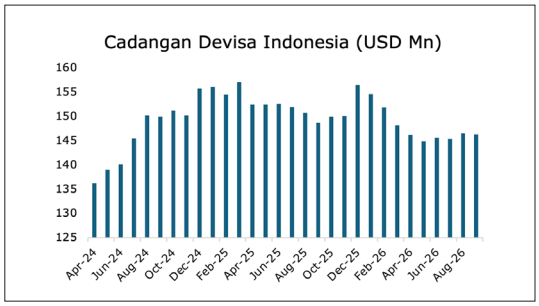
Terjadi Saat Ini

Cadangan Devisa Indonesia



★★☆

Cadangan devisa Indonesia turun tipis ke USD146,3 miliar pada September 2026 (Agu'26: USD146,5 miliar). Penurunan ini dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah yang jatuh tempo serta langkah stabilisasi rupiah oleh Bank Indonesia di tengah ketidakpastian pasar keuangan global, meski sebagian tertahan oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Posisi tersebut setara dengan pembiayaan 5,3 bulan impor atau 5,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, masih di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Ke depan, Bank Indonesia memperkirakan ketahanan sektor eksternal tetap terjaga, ditopang oleh cadangan devisa yang memadai.



Sumber: Bloomberg

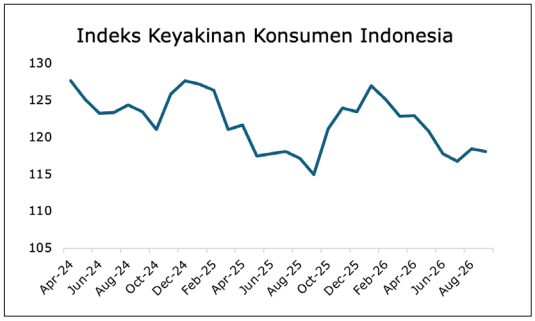
★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Indonesia



★★☆

Berdasarkan survei Bank Indonesia, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Indonesia pada September 2026 tetap berada di zona optimis, meskipun turun tipis menjadi 118,1 (Agu'26: 118,5). Penurunan ini sejalan dengan melemahnya Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini dari 109,4 menjadi 107,5. Sebaliknya, Indeks Ekspektasi Konsumen naik dari 127,6 menjadi 128,7, menunjukkan prospek ke depan masih dinilai positif. Perkembangan konsumsi rumah tangga tetap perlu dicermati untuk melihat apakah optimisme tersebut akan tercermin dalam belanja masyarakat.



Sumber: Bloomberg

ISM Services PMI AS



★★☆

ISM Services PMI AS turun ke 54,9 pada September 2026 (Agu'26: 55,4), sedikit di bawah ekspektasi pasar sebesar 55,0. Meski melambat, sektor jasa AS masih berada di zona ekspansi selama 27 bulan berturut-turut. Di tengah perlambatan aktivitas bisnis dan pesanan baru, kondisi ketenagakerjaan mulai membaik. Namun, tekanan harga kembali meningkat ke level tertinggi sejak Juli 2022, seiring kekhawatiran terhadap tarif, biaya bahan bakar, dan kendala rantai pasok. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor jasa AS masih cukup resilien, tetapi tekanan harga yang persisten berpotensi memperlambat disinflasi dan membatasi ruang pelonggaran kebijakan The Fed.

Indeks	Sep'26	Agu'26
Aktivitas Bisnis	56,5	61,7
Pesanan Baru	59,8	60,9
Ketenagakerjaan	50,1	47,8
Pengiriman Pemasok	53,2	51,3
Inventori	57,8	56,7
Harga	74,0	72,6
Pesanan yang Belum Terpenuhi	56,6	55,6
Pesanan Ekspor Baru	46,9	56,3
Impor	52,9	56,3

Sumber: *Institute for Supply Management (ISM)*

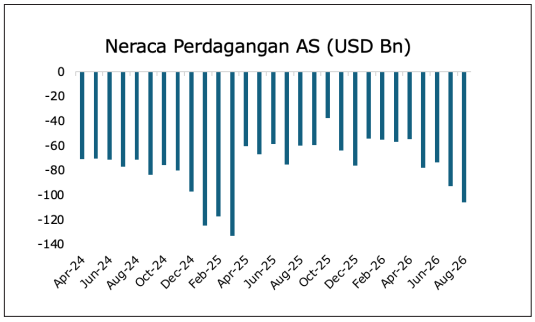
Neraca Perdagangan AS



★★☆

Defisit neraca perdagangan AS melebar menjadi USD105,6 miliar pada Agustus 2026 (Jul'26: USD92,8 miliar, revisi), di atas perkiraan pasar sebesar USD102,0 miliar dan menjadi defisit terbesar sejak Maret 2025. Secara rinci, defisit perdagangan barang naik USD12,8 miliar menjadi USD136,6 miliar, sementara surplus jasa relatif stabil di USD31,0 miliar.

Pelebaran defisit terutama didorong oleh lonjakan impor sebesar USD17,2 miliar menjadi USD420,8 miliar (+23,6% YoY), dengan kenaikan terbesar pada bahan baku industri dan barang modal. Sementara itu, ekspor naik USD4,5 miliar menjadi USD315,2 miliar (+12,3% YoY), didukung oleh kenaikan ekspor bahan baku industri dan barang modal.



Sumber: Bloomberg

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Notulen Rapat FOMC September 2026



★★★

Notulen rapat FOMC (*Federal Open Market Committee*) September menunjukkan bahwa para pejabat The Fed masih mengkhawatirkan inflasi yang bertahan di atas target 2%, antara lain akibat kenaikan harga energi di tengah ketegangan geopolitik. Dengan suku bunga acuan di 3,75%–4,00%, sebagian besar peserta menilai kenaikan lanjutan mungkin diperlukan sebelum akhir tahun. Namun, kondisi pasar tenaga kerja yang relatif stabil turut menjadi pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan. Ke depan, keputusan suku bunga akan bergantung pada data ekonomi dan keseimbangan risiko, sehingga pergerakan imbal hasil US Treasury dan dolar AS masih perlu dicermati.

Sentimen Konsumen Michigan AS



★★☆

Berdasarkan estimasi awal, Indeks Sentimen Konsumen yang dirilis oleh *University of Michigan* turun ke 46,3 pada awal Oktober 2026, di bawah perkiraan pasar sebesar 47,6 dan menjadi level terendah sejak rekor terendah pada Mei 2026. Penilaian kondisi ekonomi saat ini anjlok ke rekor terendah 44,7, seiring memburuknya kondisi pembelian barang tahan lama di tengah harga dan biaya pinjaman yang masih tinggi.

Sentimen melemah tajam di kalangan konsumen berpendapatan rendah dan rumah tangga dengan portofolio saham kecil. Sementara itu, ekspektasi inflasi setahun ke depan naik ke 4,7% (Sep'26: 4,6%), sedangkan ekspektasi inflasi jangka panjang berada di 3,5%. Melemahnya sentimen dapat menekan konsumsi rumah tangga AS, sementara kenaikan ekspektasi inflasi berpotensi membatasi ruang pelonggaran kebijakan The Fed.

Rilis Data Minggu Ini

14 Oktober 2026

★★★

Tingkat Inflasi AS bulan September – Konsensus memperkirakan 3,6% YoY (Agu'26: 3,4% YoY)

★★★

Tingkat Inflasi Inti AS bulan September – Konsensus memperkirakan 2,5% YoY (Agu'26: 2,4% YoY)

15 Oktober 2026

★★☆

Indeks Harga Produsen (*Producer Price Index/PPI*) AS bulan September – Konsensus memperkirakan 0,5% MoM (Agu'26: 0,4% MoM)

★★☆

Penjualan Ritel AS bulan September – Konsensus memperkirakan 0,3% MoM (Agu'26: 1,2% MoM)

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Key Takeaways

Inflasi masih menjadi perhatian utama bagi The Fed. Notulen rapat FOMC September menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai kenaikan suku bunga lanjutan berpotensi diperlukan sebelum akhir tahun. Tekanan harga dan ekspektasi inflasi konsumen juga meningkat, meskipun sentimen konsumen melemah secara signifikan. **Oleh karena itu, rilis data inflasi AS bulan September pada pekan ini yang diekspektasikan oleh konsensus naik 3,6% YoY akan menjadi katalis penting; angka yang lebih tinggi dari perkiraan berpotensi mempertahankan imbal hasil *US Treasury* dan nilai tukar dolar AS di level yang tinggi.**

Dari dalam negeri, IHSG menguat di seluruh sektor sepanjang pekan lalu, tetapi investor asing masih mencatatkan *net outflow* dari pasar saham. Di sisi lain, investor asing masih membukukan *net inflow* ke pasar SUN, dan imbal hasil FR0108 naik 3 bps di tengah penurunan imbal hasil *US Treasury*. Hal ini menunjukkan minat investor terhadap aset Indonesia masih selektif. **Kami menilai stabilitas nilai tukar rupiah masih menjadi kendala utama bagi aset Indonesia, dan pemulihan IHSG yang berkelanjutan kemungkinan memerlukan meredanya tekanan inflasi di AS.**

Weekly Update

5-9 Oktober 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Bursa Dunia	9-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	69.031	1,06	7,84	37,13
Kospi - Korea	6.626	-5,39	-4,11	57,23
Hang Seng - Hongkong	24.211	1,00	-2,40	-6,36
SH Comp - Cina	3.814	-0,74	-1,91	-3,82
Nifty 50 - India	22.520	0,44	-3,75	-13,18
Strait Times - Singapura	5.402	-4,13	-5,16	16,04
SET - Thailand	1.578	0,38	-1,67	25,24
FTSE - Malaysia	1.608	-1,37	-4,64	-4,52
PSEi - Filipina	5.701	1,28	-5,95	-5,81
S&P500 - US	7.812	1,15	2,02	13,27
DAX - Jerman	25.087	-0,57	-1,88	2,44
MSCI ex. Jepang	1.126	-0,77	-0,79	23,35

Indonesia	9-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.094	0,94	-6,84	-29,53
LQ-45	602	1,04	-7,40	-28,93
JII	365	1,67	-7,83	-36,94
IDX Sektor Energi	3.159	0,76	-5,96	-29,05
IDX Sektor Barang Baku	1.677	2,10	-7,89	-18,52
IDX Sektor Perindustrian	1.577	0,14	-8,39	-26,81
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	681	1,25	-4,36	-14,81
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	906	0,53	-5,07	-26,09
IDX Sektor Kesehatan	1.469	3,59	-4,67	-28,84
IDX Sektor Keuangan	1.315	0,31	-5,50	-15,17
IDX Sektor Properti dan Real Estat	744	1,11	-9,17	-36,53
IDX Sektor Teknologi	5.808	1,45	-15,84	-39,05
IDX Sektor Infrastruktur	1.700	1,16	-9,89	-36,37
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.774	5,85	-2,96	-9,78

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	9-Oct-26	-136,6	-221,1	-4.886,8
Obligasi (million USD)	8-Oct-26	9,9		

Obligasi (harga)		9-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	95,70	0,09	-0,11	-5,99
FR0108	10th	95,30	-0,23	-0,24	-7,51
FR0106	15th	99,41	0,04	0,04	-0,04
FR0107	20th	99,30	0,04	-0,18	0,12
US Treasury	5th	99,38	0,06	0,20	1,63
US Treasury	10th	83,67	0,24	-0,92	-4,23

Komoditas (USD)	9-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	92	0,81	-8,20	58,50
Batu Bara	149	-0,07	1,43	39,57
CPO	4.362	0,18	-4,13	8,32
Nikel	15.622	-0,03	-5,14	-7,17
Emas	4.194	1,28	-3,56	-3,35

Mata Uang/Suku Bunga	9-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.883	0,04	1,61	6,64
USD/JPY	158,31	0,29	3,06	1,21
USD/EUR	0,89	0,48	3,56	4,89
USD/CNY	6,69	-0,20	-0,23	-4,33
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	4,00	0,00	0,25	0,25

Kalender 05 - 09 Okt 26	Hasil
Indonesia Foreign Reserves in September	USD 146,3 Bn
Indonesia Consumer Confidence Index in September	118.100
US ISM Services PMI in September	54,9
US Balance of Trade in August	-USD 105,6 Bn
US Michigan Consumer Sentiment (Prelim) in October	46,3
US Balance of Trade in August	FFR 3,75-4,00%

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:
Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.